Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang

Riana Ayu Oktaviani[1], Wiwik Kusdayani[2], Ariswati[3]

[1]Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang,
ayuriana439@gmail.com
[2]Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang. Wiwiks@gmail.com
[3]Bimbingan dan Konseling, SMK Negeri 2 Semarang.
Email: ayuriana439@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang di latar belakangi oleh rendahnya kamampuan penyesuaian diri siswa, hal ini ditandai dengan hasil AKPD yang masih banyak siswa memilih butir item "saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMKNegeri 2 Semarang dengan jumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui skala konsepdiri dan skala penyesuaian diri. Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment,* diperoleh nilai korelasi r hitung 0,738. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 71 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh sebesar 0,233. Oleh karena itu nilai r hitung 0,738 > r tabel 0,233 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang. Hubungan tersebut menunjukkan kearah hubungan positif, dikarenakan nilai r hitung yang diperoleh bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika konsep diri semakin tinggi maka kepercayaan diri siswa juga semakin tinggi, begitu sebaliknya jika konsep diri siswa rendah maka kepercayaan diri siswa juga rendah.
Kata Kunci: Konsep diri, penyesuaian diri, siswa.

ABSTRACT

The research on the relationship between self-concept and self-adjustment in class X students of SMK Negeri 2 Semarang is motivated by the low self-adjustment ability of students, this is indicated by the results of AKPD where many students still choose the item item "I don't know much about the school environment". This type of research is a quantitative research with a correlational research design. The population in this study were students of class X SMK Negeri 2 Semarang with a total of 62 students. The sampling technique in this study used cluster random sampling. The research data was obtained through self-concept scale and self-adjustment scale. Based on the Pearson product moment correlation test, the correlation value of r count is 0.738. While the value of r table for the number of samples 71 with a significance level of 5% was obtained at 0.233. Therefore, ther count is 0.738 > r table 0.233. It can be concluded that there is a significant relationship between self-concept and self-adjustment in class X students of SMK Negeri 2 Semarang. This relationship indicates a positive relationship, because the calculated r value obtained is positive. This positive relationship means that if the self-concept is higher then the student's self-confidence is also higher, and vice versa if the student's self-concept is low then the student's self-confidence is also low.
Keywords: Self-Concept, Adjustment, Students.

ISSN 3026-1007

PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, pada usia remaja ini terjadi perkembangan fisik, intelektual, psikologis, dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosi (Santrock, 2003; 26). Seseorang yang sedang dalam masa remaja membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik perkembangan masa remaja ini. Pengetahuan tentang masa remaja baik itu pertumbuhan atau kebutuhan remaja bisa diterima melalui pendidikan.

Pendidikan dapat dijadikan wadah untuk menyiapkan dan membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga siswa dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat membantu perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan dapat menjadi tempat yang sangat menyenangkan bagi remaja, karena lingkup pendidikan adalah tempat bersosialisasi paling menyenangkan bagi remaja.

Sebagai makhluk sosial, remaja juga memiliki rasa ingin berhubungan dengan yang lainnya. Remaja memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya. Rasa keingintahuan ini yang memaksa remaja perlu untuk melakukan komunikasi, bahkan setiap hari remaja tidak bisa terlepas darikomunikasi dengan manusia lainnya. Hal ini dikarenakan kehidupan manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, inilah yang dinamakan dengan makhluk sosial. Kehidupan sosial sangat membutuhkan timbal balik dari orang lain agar terjadi komunikasi dan juga interaksi yang baik antar manusia.

Konsep diri merupakan pegangan bagi remaja, bagaimana bisa seseorang dapat memahami orang lain jika tidak bisa memahami diri sendiri, itu sebabnya remaja akan lebih terarah jika remaja sudah memahami tentang konsep dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Calhoun dan Accocella (dalam Fredericksen VA, Marlen AD, & Doni ALL, 2021; 243) konsep diri merupakan ciptaan sosial dan hasil belajar individu melalui interaksinya dengan orang lain. Dengan demikian konsep diri merupakan pandangan individu terhadap diri sendiri yang diperoleh melalui pengalaman interaksinya dengan lingkungan sosial yang membuahkan penilaian terhadap dirinya. Konsep diri yang positif akan memudahkan orang untuk berhasil mengembangkan diri.

Penyesuaian diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan komunikasi siswa. Penyesuaian diri berkaitan dengan kemampuan individu untuk menjalin interaksi sosial yang baik dengan masyarakat dan agama. Hal ini menyebabkan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang bersifat inamis karena menuntut harmonisasi individu dengan lingkungan sosial individu dan segala keunikannya. Keunikan dan keragaman kebutuhan pribadi ini membutuhkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial, agar

ISSN 3026-1007

individu mampu menyesuaikan diri dengan baik (Nina PS & Ririanti RJ, 2019; 75). Penyesuaian diri bagi siswa tidak hanya dengan teman sebaya saja, penyesuaian diribisa dilakukan siswa terhadap lingkungan sekolah, mata pelajaran dan juga dengan guru. Menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan guru, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah juga dengan mata pelajaran akan mempengaruhi siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang telah disebarkan kepada 36 siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang menunjukan bahwa masih banyak siswa kelas X yangmemiliki masalah terkait tentang penyesuaian diri di sekolah, seperti diperoleh kategori tinggi dengan jumlah 3,42% dengan jumlah 33 siswa dari 36 siswa dalam pernyataan "Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah". Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa permasalahan siswa kelas X lebih dominan pada topik tentang penyesuaian diri, di mana seharusnya pada kelas X sudah dapat mengenal tentang lingkungan sekolahnya.

Setelah melihat dari hasil AKPD, selanjutnya penulis juga melihat kenyataan di sekolahmelalui observasi kepada siswa yang mengalami permasalahan tentang penyesuaian diri, dan ditemukan bahwa siswa lebih cenderung menutup diri dan jarang bersosialisasi dengan warga sekolah yang lain. Dari observasi ini kemudian dilakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMK Negeri 2 Semarang, didapatkan hasil bahwa banyak kelas X ini yang kurang memahami tentang dirinya sendiri, selalu merasa ragu, dan memandang dirinya lemah sehingga mereka bingung ketika ingin bersosialisasi dengan orang lain, mereka terkesan lebih sering menutup diri karena merekaselalu memandang dirinya negatif. Hal ini menjadikan siswa tidak bisa melakukan penyesuaian diri dilingkungan sekolah, karena siswa merasa pesimis terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Nina PS dan Ririanti RJ (2019) Penyesuaian diri berhubungan dengan kemampuan individu untuk menghadapi perubahan, mempertemukan tuntutan dalam diri dan lingkungan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Manusia tidak akan terlepas dari proses penyesuaian diri karena penyesuaian diri terus terjadi di sepanjang fase perkembangan kehidupan. Fase perkembangan ini berupa perkembangan fisik; sosial;emosi; nilai moral; kognitif; dan kepribadian. Penyesuaian diri berhubungan erat dengan perkembangan sosial karena berhubungan dengan kematangan hubungan atau interaksi sosial individu dengan norma masyarakat dan agama. Artinya, penyesuaian diri berkaitan dengan kemampuan individu untuk menjalin interaksi sosial yang baik dengan masyarakat

dan agama. Hal ini menyebabkan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang bersifat dinamis karena menuntut harmonisasi individu dengan lingkungan sosial individu dan segala keunikannya. Individu merupakan makhluk yang unik dan memiliki keragaman kebutuhan. Keunikan dan keragaman kebutuhan pribadi ini membutuhkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial, agar individu mampu menyesuaikan diri dengan baik

Menurut Astutik, Astuti dan Yusuf (dalam Frita Garnis & Widyastuti, 2021; 95) konsep diri

ISSN 3026-1007

berperan dalam melakukan penyesuaian diri. Kemampuan dalam menyesuaikan diri dimiliki individu yang mempunyai konsep diri positif, sehingga terciptanya hubungan baik dengan orang-orang disekelilingnya. Sebaliknya, kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dialami oleh individu yang memiliki konsep diri salah, hal negatif akamudah mempengaruhinya, juga bisa merugikan orang lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frita Garnis dan Widyastuti (2021) dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo" dengan jumlah populasi penelitian 420 siswa dan sampel dalam penelitian sebanyak 191 siswa dengan menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Siswa yang memiliki konsep diri baik, maka semakin baik pula penyesuaian dirinya. Konsep diri merupakan pegangan bagi remaja, bagaimana bisa seseorang dapat memahami orang lain jika tidak bisa memahami diri sendiri, itu sebabnya remaja akan lebih terarah jika remaja sudah memahami tentang konsep dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Calhoun dan Accocella (dalam Fredericksen VA, Marlen AD, & Doni ALL, 2021;243) konsep diri merupakan ciptaan sosial dan hasil belajar individu melalui interaksinya dengan orang lain. Dengan demikian konsep diri merupakan pandangan individu terhadap diri sendiri yang diperoleh melalui pengalaman interaksinya dengan lingkungan sosial yang membuahkan penilaian terhadap dirinya. Konsep diri yang positif akan memudahkan orang untuk berhasil mengembangkan diri.

Setelah melihat dari hasil observasi terhadap siswa dan juga hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Semarang , permasalahan yang terjadi tidak hanya penyesuaian diri saja tetapi siswa juga kurang memahami tentang dirinya sendiri, merasa ragu, selalu memandang bahwa dirinya lemah, siswa juga memandang konsep diri mereka negatif. Permasalahan ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, siswa yang memiliki konsep diri negatif dan permasalahan tentang penyesuaian dirinya akan membahayakan interaksi sosial siswa dilingkungan, sehingga akan berbahaya bagi masa depan siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Menurut Supardi (2019: 61) menjelaskan penelitian korelasi adalah jenis penelitian *ex-postfacto* yang mempunyai tujuan untuk mengkaji tingkat hubungan variasi faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefesien korelasi. Menurut Arikunto (2006:170), penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Metode ini dipilih untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang.

Populasi yang akan dipakai untuk penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 287 siswa yang terdiri atas 8 kelas. Siswa kelas X PM

ISSN 3026-1007

1 yang berjumlah 36 siswa akan digunakan sebagai kelas *tryout.* Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling acak atau *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan pengelompokan individu atau cluster dari populasi yang diambil setelah itu mengecek kelompok yang memenuhi syarat (Sugiyono, 2019:65).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan perhitungan melalui bantuan *SPSS ver 22*. Analisis dengan SPSS ver 22 dengan hasil model seperti pada lampiransebagai berikut: Uji Korelasi Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri

Tabel 1. Uji Korelasi Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri

Correlations			
		Konsep Diri	Penyesuaian Diri
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapatditarik kesimpulan bahwa konsep diri dengan penyesuaian diri memiliki hubungan atau berkorelasi. Sedangkan dari tabel diperoleh nilai r hitung sebesar 0,738. Sedangkan nilai r tabel dengan jumlah sampel 71 dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,233. Oleh karena itu r hitung 0,738 > r tabel 0,233 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tentang hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu hubungan antara konsep diri siswa kelas 10 SMK Negeri 2 Semarang. Pada penelitian ini diperoleh penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa kelas 10 SMK Negeri 2 Semarang yang artinya ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Sifat hubungan hasil penelitian iniadalah positif, artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa tersebut. Maka dapat disimpulkan adalah hipotesis penelitiannya "Adakah hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas 10 SMK

ISSN 3026-1007

Negeri 2 Semarang" dapat diterima. Hasil 28 dari 71 siswa atau 39% memiliki penyesuaian diri dalam kategori rendah dan ada sebesar 23 dari 71 siswa atau 32% memiliki penyesuaian diri dalam kategori tinggi, artinya siswa memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah.

Menurut Dewi Candrawati (2019: 101) Faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya adalah konsep diri . Seperti pada hasil yang didapat dalam penelitian ini, pada variabel konsep diri memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap penyesuaian diri siswa sebanyak 54,46% pada siswa kelas 10 di SMK Negeri 2 Semarang. Berdasarkan uraian, tersebut diketahui bahwa diantara yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah konsep diri, pandangan seseorang tehadap siapa dirinya akan sangat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Sejalan dengan pendapat ini, siswa kelas 10 SMK Negeri 2 Semarang mempunyai penyesuaian diri pada kategori rendah karena siswa kurang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, kurang menerima saran dan kritikan dari orang lain dan mudah putus asa, hal ini juga sejalan dengan dengan pendapat Nur dalam (Saputra, Hariyadi, & Sarjono, 2021: 1047) Konsep diri siswa menjadi sangat penting dalam mengenali kemampuan dirinya, dan cara mengatur permasalahan yang dihadapi baik disekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut akan berdampak secara langsung dalam menumbuhkan motivasi berprestasi belajar pada siswa.

Dalam penyesuaian diri menurut Handono dan Bashori (2013 : 83) penyesuaian diri merupakan proses seorang individu dalam memahami, mengerti, dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan lingkungan sehingga dapat menyesuaiakan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Dari penjelasan ini dapat diartikan bahwa penyesuaian diri sangat penting perannya untuk kehidupan seseorang, seseorang butuh penyesuaian diri untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Seiring berjalannya waktu, akan lebih banyak hal yang baru, pengalaman baru bahkan ada banyak perubahan-perubahan yang akan terjadi kedepannya, sehingga proses penyesuaian diri sangat dibutuhkan seseorang untuk dapat bertahan di lingkungannya dan mengikuti lingkungannya. Dalam penyesuaian diri juga dibutuhkan konsep diri karena jika tidak memiliki konsep diri yang baik, akan sulit dalam proses penyesuaian dirinya. Jadi, Konsep diri merupakan salah satu faktor yang memperngaruhi penyesuaian diri kelas 10 SMK Negeri 2 Semarang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Candrawati (2019: 106) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakintinggi konsep diri seseorang maka semakin tinggi pula penyesuaian diri, sebaliknya apabila konsep diri yang rendah maka akan diikuti dengan penyesuaian diri yang rendah pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diketahui bahwa konsep diri memberikan kontribusi besar terhadap penyesuaian diri siswa kelas X SMK Negeri 2 Semarang dan juga ada hal yang dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ISSN 3026-1007

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Weni, dkk. 2018. *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konsep dirisiswa SMP Negeri 13 Kendari*. Jurnal Bening. 2 (2). 113-124. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/inde10.php/jkp/article/view/2363 . Di unduh pada tanggal 18 Juni 2022.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Candrawati, Dewi. 2019. *Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa*. Psikostudia:Jurnal Psikologi. Vol 5 (2). 99-107. ISSN: 2302-2582. http://e-journals.unmul.ac.id/inde10.php/PSIKO/article/view/3048 . Di unduh pada tanggal 28 Januari 2022

Garnis, Frita., dan Widyastuti. 2021. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas 10 Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*. Proyeksi. Vol 16(1). 92-99. E-ISSN 2656-4173. http://jurnal.unissula.ac.id/inde10.php/proyeksi/article/view/13375 . Di unduh pada tanggal 2 Februari 2022.

Handono, O. T., & Bashori, K. 2013. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*. 1(2), 11. http://journal.uad.ac.id/inde10.php/EMPATHY/article/view/3005 . Di unduh pada tanggal 20 Januari 2022.

Oktiawan, Rifal. 2021. *Hubungan Konsep Diri dengan Etika Siswa Kelas 10I SMA Negeri 1 Pangkah*. Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas PGRI Semarang. https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/07/14.-Rifal-Oktiawan-Hubungan-Konsep-Diri-Dengan-Etika-

Priyanto, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Rahmi., Siti. 2015. *Pengaruh Pendekatan Perilaku Kognitif terhadap Tingkat Penyesuaian Diri Siswa di Kelas VII SMP Negeri 29 Makassar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling. Vol 1(1). 28-38. ISSN: 2443-2202. https://media.neliti.com/media/publications/126711-ID-pengaruh-pendekatan-perilaku-kognitif-te.pdf . Di unduh pada tanggal 28 Januari 2022.

Risnita. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMP Negeri 1 Bambel*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Band Aceh.

Santrock, John W.2003. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Saputra, Rio Arda., Ahmad Hariyadi., & Sarjono. 2021. *Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan.* Jurnal Educatio. Vol 7(3). ISSN 2548-6756. https://www.ejournal.unma.ac.id/inde10.php/educatio/article/view/1337 . Di unduh pada tanggal 13 Maret 2022.

Sari, Nina Permata., dan Ririanti Rachmayanic Jamain. 2019. *Pengaruh Kecerdasan dan Minat Pribadi Sosial terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. Vol 4(2). 75-80. http://journal2.um.ac.id/inde10.php/jkbk/article/view/6745 . Di unduh pada tanggal 12 November 2021.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD& D*. Bandung: Tarsito Bandung.

ISSN 3026-1007